

**SURVEY GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA  
DAN KESEHATAN YANG DIMINATI PESERTA DIDIK SMP NEGERI  
SE-KECAMATAN SUMOBITO JOMBANG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

<sup>1</sup>Muhammad Yasin, <sup>2</sup>Guntum Budi Prasetyo

e-mail: <sup>1</sup>[muh.yasin0201@gmail.com](mailto:muh.yasin0201@gmail.com); <sup>2</sup>[guntum.stkipjb@gmail.com](mailto:guntum.stkipjb@gmail.com)

<sup>1,2</sup> Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gaya mengajar Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diminati siswa kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri Se-Kecamatan Sumobito. Data diperoleh dengan menganalisis angket *online* yang sudah divalidasi dan di sebar kepada siswa melalui *link google form*, dan dianalisis dengan teknik deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah siswa lebih berminat dengan gaya mengajar guru tugas terbukti dengan peresentase sebesar 83,12%.

**Kata Kunci :** Gaya mengajar guru, minat peserta didik.

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan kegiatan jasmani yang di rancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, sosial serta pengetahuan. Menurut Wawan S. Suherman (dalam Putra, 2015:22-23), Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang didesain secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, kecerdasan emosi serta gaya hidup sehat. Pendidikan Jasmani dilaksanakan dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Atas. Materi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP merupakan kelanjutan dari materi pembelajaran penjas yang ada di Sekolah Dasar. Masa SMP merupakan usia remaja yaitu usia tiga belas sampai enam belas tahun. Masa SMP merupakan usia remaja yaitu usia tiga belas sampai enam belas tahun. Banyak terjadi perubahan-perubahan fisik maupun psikis dialami usia remaja. Penyampaian pembelajaran pada jenjang SMP sangat perlu diperhatikan dalam pelaksanaan. Hal ini dikarenakan pada

usia SMP perkembangan potensi yang ada dalam diri peserta didik mulai terlihat, sehingga guru harus dapat mengembangkan dan menjaga.

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai agen pembelajaran. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Gaya mengajar merupakan salah satu contoh dalam penerapan kompetensi pedagogi. Penyampaian pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik jika guru menggunakan gaya pembelajaran yang tepat. Menurut Agus S.S (dalam Pambudi, 2014 ) gaya mengajar Mosston yang bisa dipakai oleh guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan, antara lain: gaya mengajar komando, gaya mengajar tugas , gaya mengajar resiprokal, gaya mengajar priksa diri, gaya mengajar inklusi, gaya mengajar penemuan terpimpin, dan gaya mengajar konvergen. Penggunaan gaya mengajar bertujuan untuk memberikan peran kepada peserta didik dalam pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik serta dapat melancarkan suatu proses. Semua gaya mengajar dapat dikatakan baik jika guru dapat menggunakan gaya tersebut sesuai dengan keadaan yang ada.

Peneliti mengambil sekolah di SMP NEGERI se-kecamatan Sumobito agar siswa bisa mengetahui, beberapa gaya mengajar yang di miliki oleh seorang guru dalam mengajar di sekolah, termasuk guru pendidikan jasmani dan olahraga. Sebelumnya, belum pernah ada penelitian tentang gaya mengajar guru di SMP NEGERI di kecamatan Sumobito. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti di sekolah tersebut dan ingin mengetahui gaya mengajar guru yang di minati oleh para siswa. Di Kecamatan Sumobito terdapat 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) yang seringkali menjadi tujuan utama bagi siswa lulusan dari sekolah dasar atau mandrasah ibtidaiyah untuk melanjutkan pendidikannya. Pada observasi April 2020 di dua sekolah tersebut antara lain SMP Negeri 1 Sumobito dan SMP Negeri 2 Sumobito, dan Dari kedua sekolah tersebut SMP Negeri 1 Sumobito memiliki guru dan siswa lebih banyak dari SMP Negeri 2 Sumobito, yakni 56 dewan guru, 19 guru laki-laki, 37 guru perempuan dan memiliki 750 siswa siswi yang terbagi menjadi 3 rombongan belajar. Sedangkan SMP Negeri 2 Sumobito memiliki 37 dewan guru, 18 guru laki-laki, 19 guru perempuan dan memiliki 642 siswa siswi yang terbagi menjadi 3 rombongan belajar.

Latar belakang peneliti memilih judul ini adalah dalam pengamatan awal bahwasanya dalam setiap pembelajaran ada beberapa gaya mengajar Menurut Agus S.S (2001) gaya mengajar Mosston yang bisa dipakai oleh guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan, antara lain: gaya mengajar komando, gaya mengajar tugas , gaya mengajar resiprokal, gaya

mengajar priksa diri, gaya mengajar inklusi, gaya mengajar penemuan terpimpin dan gaya mengajar konvergen. maka dari itu peneliti tertarik ingin mengetahui lebih mendalam tentang gaya mengajar guru pendidikan jasmani dan olahraga yang diminati atau disenangi oleh siswa di SMP NEGERI se-kecamatan Sumobito Jombang.

Dilihat dari pentingnya penggunaan gaya mengajar yang tepat di dalam sebuah proses pembelajaran dan belum ada penelitian tentang gaya mengajar guru yang di minati siswa SMPN se-kecamatan Sumobito sehingga penelitian ini layak untuk diteliti. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui gaya mengajar guru pendidikan jasmani dan olahraga yang di pakai dan yang paling diminati siswa SMPN se-kecamatan Sumobito.

## **Metode**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah metode survey deskriptif kualitatif. Survey bukan hanya bermaksud mengetahui status dan gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standrt yang sudah di pilih atau di tentukan. Studi survey merupakan bagian dari studi deskriptif (Arikunto, 2006:110). Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 1 Sumobito dan SMP Negeri 2 Sumobito, dengan total keseluruhan populasi sebanyak 765 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi dan instrumen lembar angket yang diberikan kepada siswa melalui *google form*. Instrumen lembar angket kemudian akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk skala likret berupa presentase. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai (Arikunto, 2005:103). Subjek penelitian tinggal memilih saja dan jenis pilihan jawaban menggunakan jenis skala likert, yaitu bentuk pilihan jawaban yang terdiri terdiri dari 5 (lima) jawaban: a. Sangat tinggi. b. Tinggi. c. Cukup Tinggi. d. Rendah e. Sangat rendah (Riduwan, 2008:88).

Sebelum instrumen tes hasil belajar diberikan kepada siswa, soal terlebih dahulu divalidasi isi oleh dosen, kemudian soal diuji reliabilitas, uji taraf kesukaran dan daya beda.

Adapaun kisi-kisi instrumen penelitian gaya mengajar guru yang di minati siswa, disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Gaya Mengajar	Gaya Komando	Semua keputusan di ambil oleh guru	1,2,3,4,5
	Gaya Tugas	Guru memberi tugas secara individu dan mandiri, dan guru memberikan waktu siswanya.	6,7,8,9,10
	Gaya Resiprokal	Siswa dapat bekerja sama dengan teman sesuai dengan perintah guru untuk dapat mengembangkan potensi sosialisasinya.	11,12,13,14,15
	Gaya Priksa Diri	Peserta didik mengukur sendiri kinerjanya, berdasarkan kriteria yang di berikan guru	16,17,18,19,20
Gaya Mengajar	Gaya Inkluisi	Guru memberikan tugas dari level termudah sampai level yang di tentukan	21,22,23,24,25
	Gaya Penemuan Terpimpin	Guru membimbing siswanya untuk menemukan materi yang belum di ketahui siswa	26,27,28,29,30
	Gaya Konvergen	Guru mempermudah materi pembelajaran sekaligus untuk mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran	31,32,33,34,35

## Hasil

Data hasil penelitian diperoleh dari pengisian angket di *google form* oleh siswa. hasil tersebut berupa hasil perhitungan deskriptif tentang gaya mengajar guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga yang di minati peserta didik SMP Negeri se-Kecamatan Sumobito tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, setiap butir soal dalam satu gaya mengajar kemudian dijumlahkan, hasil penjumlahan selanjutnya dibagi dengan jumlah butir soal, setelah di peroleh hasil rata-rata, hasil tersebut dikategorikan menurut skala interpretasi skor pada skala likert. Adapun hasil analisis data peresentase minat siswa terhadap gaya mengajar guru disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut.

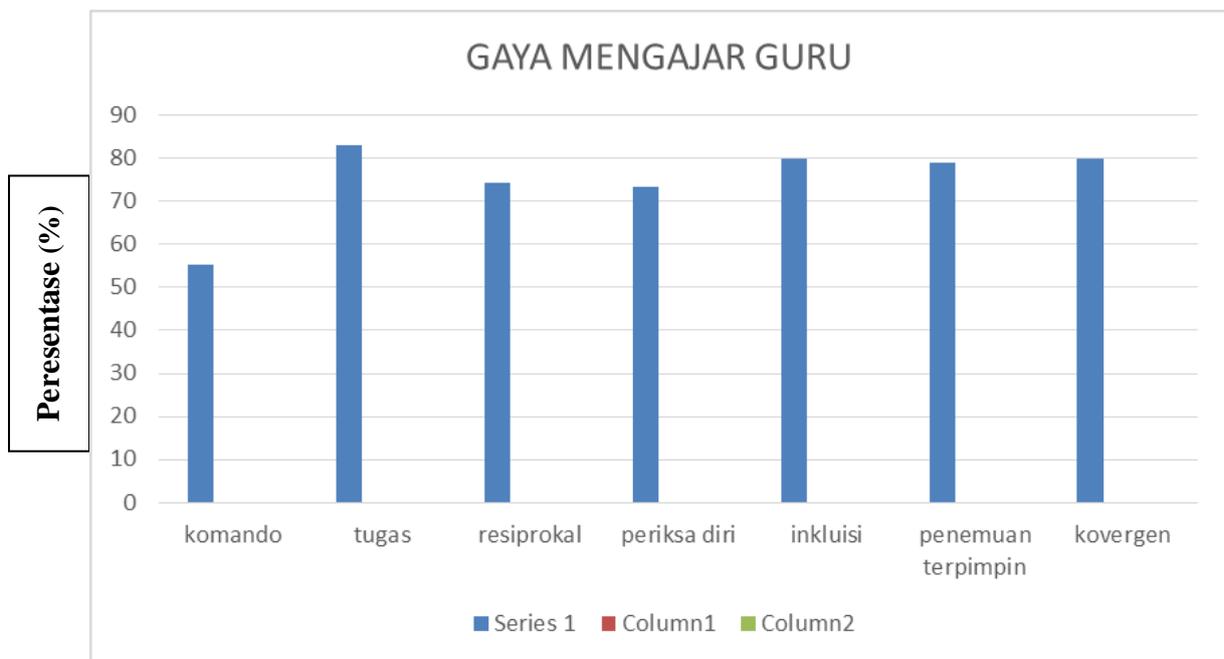
Tabel 2. Peresentase minat siswa terhadap gaya mengajar guru

NO	GAYA MENGAJAR	PERESENTASE	KATEGORI
1	Komando	55,34%	Cukup Tinggi
2	Tugas	83,12%	Sangat Tinggi
3	Resiprokal	74,29%	Tinggi
4	Periksa diri	73,45%	Tinggi
5	Inkluisi	79,77%	Tinggi
6	Penemuan terpimpin	78,93%	Tinggi
7	Konvergen	79,97%	Tinggi

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya diperoleh grafik yang digambarkan pada Gambar 1 sebagai berikut

Gambar 1. Grafik Minat Siswa terhadap Gaya Mengajar Guru



Grafik pada Gambar 1. menunjukkan minat siswa terhadap gaya mengajar guru, dapat di jelaskan bahwa minat siswa terhadap gaya mengajar guru komando cukup tinggi dengan peresentase sebesar 55,34%. minat siswa terhadap gaya mengajar guru tugas sangat tinggi dengan peresentase sebesar 83,12%, minat siswa terhadap gaya mengajar guru resiprokal tinggi dengan peresentase sebesar 74,29%, minat siswa terhadap gaya mengajar guru periksa diri tinggi dengan peresentase sebesar 73,45%, minat siswa terhadap gaya mengajar guru inkluisi tinggi dengan peresentase sebesar 79,77%, minat siswa terhadap gaya mengajar guru penemuan terpimpin tinggi dengan peresentase sebesar 78,93%, minat siswa terhadap gaya mengajar guru kovergen tinggi dengan peresentase sebesar 79,97%.

inklusi tinggi dengan peresentase sebesar 79,77%, minat siswa terhadap gaya mengajar guru penemuan terpimpin tinggi dengan peresentase sebesar 78,93%, minat siswa terhadap gaya mengajar guru konvergen tinggi dengan peresentase sebesar 79,97%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 7 gaya mengajar guru, yaitu gaya komando, tugas, resiprokal, perika diri, inklusi, penemuan terpimpin dan konvergen. Minat siswa sangat tinggi pada gaya mengajar tugas dengan peresentase 83,12. siswa lebih suka terhadap gaya mengajar tugas. dikarnakan dalam proses pembelajaran siswa lebih suka di beri tugas akan tetapi guru memberikan waktu siswanya untuk meyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

## **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat di simpulkan bahawa :

Tingkat minat siswa dengan kategori gaya mengajar yang sangat tinggi yaitu gaya mengajar tugas dengan peresentase sebesar 82,93%, kategori gaya mengajar yang tinggi minat siswa terhadap gaya mengajar guru resiprokal sebesar 74,29%, minat siswa terhadap gaya mengajar periksa diri sebesar 73,45% ,minat siswa terhadap gaya mengajar guru inklusi sebesar 79,77%, minat siswa terhadap gaya mengajar guru penemuan terpimpin sebesar 78,93%, minat siswa terhadap gaya mengajar konvergen sebesar 79,97%. Artinya Minat siswa sangat tinggi pada gaya mengajar tugas sebesar 83,12%.

Artinya dari 7 gaya mengajar guru yaitu komando, tugas, resiprokal, periksa diri, inklusi, penemuan terpimpin dan konvergen, siswa lebih berminat dengan gaya mengajar guru tugas terbukti dengan peresentase sebesar 83,12%.

Hal ini di sebabkan karena guru tugas ialah gaya mengajar yang dilakukan guru dengan cara memberikan tugas terkait suatu materi yang telah diajarkan kepada siswa. Tugas yang diberikan harus dikerjakan dan diselesaikan siswa sesuai dengan waktu yang ditentukan. Umumnya siswa akan lebih senang jika guru memberikan tugas daripada harus melakukan

praktek gerakan di lapangan. Namun, bagi guru, kegiatan pemberian tugas dirasa kurang efektif karena guru harus mempersiapkan materi beserta indikator tugas yang harus dicapai oleh siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian, maka gaya mengajar guru yang di minati siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Sumobito adalah gaya mengajar guru tugas. Oleh karena itu, diharapkan dengan hasil yang demikian dapat digunakan sebagian acuan dalam penerapan gaya mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka didapat beberapa saran yaitu:

1. Dalam upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran, diharapkan guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Sumobito khususnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mampu menerapkan gaya mengajar tugas dan penemuan terpimpin dalam proses pembelajaran.
2. Bagi seluruh peserta didik di SMP Negeri Se-Kecamatan Sumobito di harapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik terlepas bagaimanapun gaya mengajar guru tersebut dalam mengajar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Agus S. Suryobroto. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Arikunto, S. (2005) *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya.
- Arikunto, S. (2006) *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya.
- Pambudi, A. F. (2014). *Analisis Spektrum Gaya Mengajar Divergen Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. 10(November), 49–54.
- Putra, Y. S. (2015). *Ementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di Sekolah Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Pengembangan Dan Percontohan Sma Negeri Di-Kabupaten Batang.Skripsi. Tahun 2014/2015, 94.*
- Riduwan, M.B.A. 2008. *Metode dan Teknik menyusun tesis*. Bandung Alvabeta.